

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pola pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa. Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan kualitas sumber daya manusia negara-negara di dunia. Berdasarkan catatan Human Development Report tahun 2011 versi UNDP bahwa peringkat Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada di urutan 124 dari 189 negara (<http://edukasi.kompas.com>).

Dalam berbagai penjelasan di media massa, baik media cetak atau elektronik sering dikemukakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia selalu mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Rendahnya mutu pendidikan itu terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Trianto (2007 : 1), “Rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional”. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak memiliki keterlibatan untuk menemukan dan merumuskan sendiri informasi sebagai bahan pengajaran. Selain itu, siswa hanya menggantungkan pengalaman belajarnya pada guru dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi penulis pada 31 januari 2012, diperoleh informasi yang bersumber dari Ibu Adriana, S.Pd selaku guru fisika SMP N 38 Medan bahwa nilai rata-rata ujian semester I khususnya untuk pelajaran fisika pada siswa kelas VIII SMP N 38 Medan Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 60. Nilai di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah, karena nilai yang diperoleh dibawah nilai ketuntasan yaitu 70.

Selain itu, berdasarkan angket yang penulis sebarakan terdapat 70,7% dari 39 siswa kelas VIII-3 di SMP N 38 Medan yang tidak tertarik untuk mempelajari fisika, menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan dan hanya 17% yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran fisika. Persentase keaktifan siswa yang sedikit dalam pembelajaran menunjukkan kualitas pengajaran yang kurang. Pada kenyataannya pengajaran fisika disajikan dengan menonjolkan persamaan-persamaan matematik dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit bagi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Selain faktor yang berhubungan dengan konsep fisika, rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa juga disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan suasana belajar di kelas.

Penulis menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung. Padahal penggunaan model yang bervariasi sangatlah diperlukan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila model yang diberikan guru dari awal sampai akhir proses pembelajaran tidak melibatkan siswa, maka siswa menjadi pasif serta tidak berpikir secara kritis dan kreatif yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Dari uraian diatas jelas bahwa model sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi ataupun situasi belajar agar motivasi serta minat siswa untuk belajar tetap tinggi dan semangat dalam mengajar hingga akhirnya tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien, cepat dan tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis Inkuiri adalah suatu rancangan model yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, memberikan

pengalaman yang langsung pada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa.

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk membantu para siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah, memperoleh pengetahuan baru, memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah dan mengembangkan sikap-sikap ilmiah. Dengan kata lain, dalam pembelajaran berbasis inkuiri siswa memiliki kebebasan dalam belajar dan menuntut partisipasi aktif siswa dalam menemukan jawaban sendiri.

Deporter (2010:31) menyatakan bahwa: "*Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru memudahkan proses belajar mengajar lewat pemanduan unsur-unsur seni dan pencapaian terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan". Model pembelajaran *Quantum teaching* merancang suasana kelas yang menyenangkan, yang dapat menyenangkan aktivitas siswa, membuat pengajaran lebih melekat dan belajar optimis.

Deporter (2010:32) menyatakan bahwa :

"*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar".

TANDUR adalah inti utama model pembelajaran *Quantum Teaching*. Langkah-langkah ini dirumuskan berdasarkan makna belajar yang sesungguhnya, bahwa belajar adalah kegiatan *Full-Contact* yang berarti dalam prakteknya harus melibatkan semua aspek kepribadian pembelajar yang berupa pikiran, perasaan, dan keterampilan atau bahasa tubuh (De Porter 2010:32). TANDUR merupakan singkatan dari : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sedangkan maksud utama dari pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk membantu para siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific inquiry*), memperoleh pengetahuan baru, memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah dan mengembangkan sikap-sikap ilmiah. Dengan kata lain, dalam pembelajaran

berbasis inkuiri siswa memiliki kebebasan dalam belajar dan menuntut partisipasi aktif siswa dalam menemukan jawaban sendiri.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri adalah suatu rancangan model yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, memberikan pengalaman yang langsung pada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* telah diteliti Sihombing (2007) materi pokok tekanan. Dari penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata pretes 44,19 dan postes 71,81 pada kelas eksperimen. Senada dengan Sihombing, Mayeni (2008) juga menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kedua penelitian tersebut didapatkan adanya kelemahan peneliti dalam mengorganisasikan kelas dan memaksimalkan waktu. Sihombing (2007) juga mengalami kendala pada saat menerapkan salah satu tahapan pembelajaran pada model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu pada tahap alami. Pada tahap alami siswa diharapkan terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, pada pelaksanaannya tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan pada tahap alami tersebut hanya diskusi. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan perbaikan dengan memaksimalkan waktu dan mengorganisasikan kelas dengan lebih baik lagi, sehingga setiap tahapan dapat terlaksana sesuai dengan skenario yang dibuat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok cahaya. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul : **“Perbedaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis Inkuiri dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan T.P. 2011/ 2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi pokok cahaya.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II SMP N 38 Medan T.P. 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri dan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 38 Medan tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi cahaya kelas VIII SMP Negeri 38 Medan tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah tingkat aktivitas yang dilakukan siswa pada materi pokok cahaya di kelas VIII semester II SMP N 38 Medan Tahun

Pembelajaran 2011/2012 selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 38 Medan T.P. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching* berbasis inkuiri dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok cahaya kelas VIII SMP Negeri 38 Medan T.P. 2011/2012.
3. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri pada materi pokok Cahaya di kelas VIII SMP Negeri 38 Medan T.P. 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis inkuiri pada materi cahaya di SMP Negeri 38 Medan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih model pembelajaran.